

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Paorama 3 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014, secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di SDN Panorama 3 kota Bandung sebanyak 35 siswa. Sedangkan untuk sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan secara acak, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010).

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing (Sriyanto, 2010). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Penelitian ini terdiri dari dua variable, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Bimbingan Kelompok teknik *Storytelling* dan variabel terikatnya adalah *Self Efficacy* siswa. Variabel terikat pada penelitian ini (*self efficacy*) pada penelitian ini diukur dengan penelitian berupa *Self Report*, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimen dengan desain Prates-Pascates satu kelompok atau *The One-Group Pre test-posttest Design*. Adapun desain penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

O_1 X O_2

Keterangan :

O_1 = Nilai Pre test (sebelum dilakukan *treatment*)

X = Eksperimen/tindakan (*treatment*)

O_2 = Nilai Posttest (setelah dilakukan *treatment*)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Self Efficacy

Pengertian *self efficacy* pada dasarnya mempunyai kesamaan makna, yaitu adanya keyakinan dan kemampuan untuk mengatur, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Makna *self efficacy* merujuk pada dua aspek, yaitu keyakinan dan kemampuan. Aspek keyakinan merujuk kepada kepercayaan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan, sedangkan aspek kemampuan berisi sejumlah perkiraan seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya berdasarkan atas pengalaman keberhasilannya di masa lampau.

Secara operasional yang dimaksud *self efficacy* dalam penelitian merupakan skor total dari aspek-aspek dan indikator-indikator berikut.

a. Level

Yaitu sejauh mana individu dapat menentukan tingkat kesulitan dalam pekerjaan yang mampu dilaksanakannya, penilaian dari aspek ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu dengan melihat apakah individu dapat membuat target yang menantang, yakin dapat melakukan pekerjaan dengan baik, sekalipun pekerjaan tersebut dirasakan sulit, dan apakah individu tersebut mengetahui minatnya dan kemampuannya sehingga dapat memilih pekerjaan yang dirasakan sesuai.

b. Strength

Yaitu sejauh mana kekuatan dan keyakinan akan level tersebut, apakah kuat atau lemah, yang dapat dilihat dari konsistensi individu tersebut dalam mengerjakan tugasnya. Aspek ini dapat dilihat melalui peningkatan usaha individu ketika menghadapi kegagalan, keyakinan individu dalam melakukan tugas dengan baik, ketenangan dalam menghadapi tugas yang sulit, dan komitmen dari individu tersebut dalam pencapaian target.

c. *Generality*

Yaitu bagaimana seseorang mampu menggeneralisasikan tugas-tugas dan pengalaman-pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman atau menjadi suatu hambatan atau bahkan diartikan sebagai kegagalan. Aspek ini dapat dinilai baik, jika individu dapat yakin bahwa pengalaman terdahulu dapat membantu pekerjaannya sekarang, mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan baik, dan menjadikan pengalaman sebagai jalan menuju sukses.

2. Storytelling

Teknik cerita merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor dengan tujuan untuk meningkatkan self efficacy siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung dengan cara menyampaikan cerita lisan dapat disampaikan pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan dapat diperoleh suatu pengalaman yang baik sehingga siswa dapat memiliki keyakinan dalam dirinya. Langkah-langkah dalam bercerita yaitu persiapan pelaksanaan. Tahap persiapan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk merancang layanan bimbingan yang akan disampaikan kepada siswa meliputi identifikasi kebutuhan siswa, dan menetapkan teknik dan media yang digunakan dalam bercerita. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh konselor untuk menyampaikan cerita kepada siswa sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan meliputi pembukaan, kegiatan inti, diskusi atau tanya jawab, penutup dan evaluasi.

A. Proses Pengembangan Instrumen dan Program Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Storytelling* untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa

1. Instrument *Self Efficacy*

Instrumen self efficacy dikembangkan dari teori self efficacy dari bandura. Instrument ini terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi level, generality, dan strength. Dimensi ini diturunkan kedalam indicator/faktor yang terdiri dari delapan indicator/faktor dengan perincian tiga faktor pada dimensi level, dua faktor pada dimensi strength dan tiga faktor pada dimensi generality. Berikut kisi-kisi instrument self efficacy yang dikembangkan.

Tabel 3.1
Pola Skor Pilihan Respon Instrument *Self Efficacy*

Pernyataan	Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negati	0	1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Pengungkap *Self Efficacy* siswa

ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	
		+	-
Level (taraf keyakinan konseli untuk menentukan tingkat kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang mampu dilaksanakannya.	Siswa berwawasan Optimis	(1, 2, 3,4,5)	
	Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	(6,8,9)	(7)
Strength (taraf konsistensi konseli dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	(10,11,12,13,14)	
	Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	(15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,22)	
Generalality (taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan pengalaman sebelumnya	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	(23,24,25,26,27)	(26)
	Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	(28,29,30,31)	

Kisi- kisi diatas selanjutnya dikembangkan dalam pernyataan-pernyataan dalam angket untuk mengukur self efficacy. Berikut merupakan contoh pernyataan instrument self efficacy.

Tabel 3.3
Pernyataan Instrumen *Self Efficacy*

ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN
Level (taraf keyakinan konseli untuk menentukan tingkat kesulitan dalam tugas atau pekerjaan yang mampu dilaksanakannya.	Siswa berwawasan Optimis	Saya yakin mendapatkan nilai bagus pada semester ini
		Saya mampu menjadi juara 1 dikelas
		Saya mengetahui cara-cara belajar mandiri
		Saya yakin nilai yang diberikan oleh guru adalah nilai terbaik bagi saya
		Saya mengetahui dampak buruk menyontek saat ulangan bagi diri saya
	Siswa merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa dengan baik	Saya yakin bisa naik kelas
		Saya kurang menguasai mata pelajaran tertentu
		Saya yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas dari Guru
		Saya rajin mengikuti upacara bendera setiap hari senin
		Saya yakin bisa mengatasi kesulitan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain
Strength (taraf konsistensi konseli dalam mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.	Meningkatkan upaya sebaik-baiknya	Saya biasa mengerjakan PR dirumah
		Saya bergabung dalam kerja kelompok ketika mendapat tugas kelompok
		Saya menjauhi teman yang suka mencontek
		Saya mengerjakan PR tanpa bantuan teman-teman
		Saya mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang tua
	Berkomitmen untuk melaksanakan tugas sebagai siswa	Saya yakin bisa mengatasi kesulitan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain
		Saya berdiskusi dengan guru agar memahami materi pelajaran
		Saya enggan mencontek pada saat ulangan
		Saya senang tentang pelajaran dengan teman
		Saya senang tentang pelajaran dengan teman

ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN
		Saya melaksanakan piket dikelas, karena itu yang menjadi tanggung jawab saya
		Saya mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah
		Saya mematuhi Tata Tertib Sekolah
		Saya mempunyai target untuk mencapai prestasi yang baik disekolah
Generalality (taraf keyakinan dan kemampuan siswa dalam menggeneralisasikan pengalaman sebelumnya	Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	Saya semakin semangat belajar agar mendapat nilai bagus
		Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah sambil membantu pekerjaan orang tua mengerjakan tugas rumah
		Saya harus belajar dua kali lipat agar dapat nilai yang baik
		Saya tidak percaya diri ketika mengisi soal ulangan
		Saya yakin mendapatkan nilai yang baik pada saat UAS
	Berpedoman pada pengalaman hidup sebelumnya sebagai suatu langkah untuk keberhasilan	Saya suka belajar kelompok karena membuat saya lebih mengerti materi pelajaran yang sulit
		Saya menggunakan keberhasilan saya mengerjakan UTS sebagai penyemangat untuk mengerjakan UAS
		Saya menolak ajakan teman untuk bermain pada saat sedang belajar
		Saya yakin dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik meski banyak hambatan dalam mengerjakan tugas tersebut

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa Kelas IV SDN Panorama 3 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Uji Validitas Item

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket *self efficacy* siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan secara manual. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Sugiyono, 2009:267). Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah.

Rumus Korelasi *Product-Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

(Arikunto, 2002:245)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 31 item pernyataan dengan jumlah subjek 35 siswa. Dari 31 item diperoleh 16 item yang valid dan 15 item tidak valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.4 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	Item Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,5,8,9,10,11,18,19,20,21,22,23,24,27,31	16
Tidak valid	3,4,6,7,12,13,14,15,16,17,25,26,28,29,30	15

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejelasan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek.

Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 20 dengan model *alpha*. Adapun interpretasi nilai reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 yakni sebagai berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,886 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

B. Proses Pengembangan Program Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Storytelling* untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa

Proses pengembangan program bimbingan kelompok melalui teknik *storytelling* untuk meningkatkan self efficacy siswa yakni sebagai berikut; a) perencanaan program meliputi *need assessment* berdasarkan profil self efficacy siswa, rancangan program, validasi program, dan revisi program; b) pelaksanaan program meliputi pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan Siklus III serta pelaksanaan *post-test*; dan c) Evaluasi program meliputi ruang lingkup komponen proses dan komponen hasil.

1. Uji Validasi Program

Pengembangan program bimbingan kelompok melalui teknik *storytelling* harus divalidasi terdahulu, yang menjadi penilaiannya yaitu rasional, kompetensi yang dikembangkan, landasan operasional, deskripsi kebutuhan, visi dan misi program, tujuan program, personel, sasaran program, mekanisme program, rancana operasional, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, dan evaluasi. Penilaian dalam satuan kegiatan layanan bimbingan kelompok (SKLBK) diantaranya yaitu tema/topik, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, strategi/teknik, media, waktu, langkah layanan meliputi (eksperimentasi, identifikasi, analisis, generalisasi, evaluasi dan tindak lanjut), materi layanan, dan sumber rujukan.

2. Uji Coba Program

Sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan, uji coba program bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* dilakukan sesuai dengan deskripsi kebutuhan

pada program, yaitu program diujicobakan kepada siswa dengan tingkat self efficacy pada kategori rendah dan sedang.

Pengambilan jumlah sampel apabila sudah diketahui, maka digunakan dengan teknik random sampling. Sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \quad (50\%-15\%)$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel yang diambil

n = Jumlah Anggota Populasi

Jadi Jumlah sampel $52\% \times 35 = 18$ siswa

C. Prosedur Pengolahan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai profil self efficacy siswa kelas IV SDN Panorama 3 kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Angket yang digunakan adalah angket terstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang layak untuk diolah dan data yang tidak layak untuk diolah. Verifikasi data tersebut terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan perekapan data dari seluruh siswa yang telah mengisi intrumen dengan melakukan penyekoran data sesuai dengan langkah penyekoran yang telah ditentukan. Setelah melakukan penyekoran data tersebut selanjutnya data diolah dengan menggunakan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian.

Fathul Ilmi, 2014

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang diperoleh dari 35 siswa yang mengisi instrumen *self efficacy* semuanya dinyatakan layak digunakan sebagai data penelitian karena semua siswa dapat mengisi instrumen *self efficacy* dengan baik.

2. Penyekoran data item angket penelitian *Self Efficacy*

Penyekoran data hasil penelitian dilakukan dengan cara pemberian skor pada masing-masing item dengan kriteria skor tiap item sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kategori Pemberian Skor Alternatif Respon

Pernyataan	Pilihan Alternatif Respon	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul dan diolah. Hasil analisis data penelitian selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Kota Bandung Tahun Ajaran 2013-2014. Selanjutnya data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen *self efficacy* diolah dengan menetapkan tingkat *self efficacy* siswa pada tingkatan rendah dan sedang.

Tahapan-tahapan yang ditempuh dalam menentukan siswa ke dalam tiga kategori tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan *Z Score*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Z_{Score} = \frac{x - \bar{x}}{s_d}$$

Keterangan

- x = Nilai *self efficacy*
 \bar{x} = Rata-rata *self efficacy*
 s_d = Simpangan baku *self efficacy*

- b. Data instrumen ditransformasikan ke dalam data interval, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$T = 50 + 10 x$$

Tabel 3. 7
Deskripsi Tiap Kategori *Self Efficacy* siswa

KATEGORI	DESKRIPSI
Tinggi	Siswa telah memiliki pencapaian tingkat <i>self efficacy</i> di atas rata-rata pada semua komponen <i>self efficacy</i>
Sedang	siswa telah memiliki pencapaian tingkat <i>self efficacy</i> mendekati rata-rata pada semua komponen <i>self efficacy</i>
Rendah	Siswa telah memiliki pencapaian tingkat <i>self efficacy</i> di bawah rata-rata pada semua komponen <i>self efficacy</i>

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis uji normalitas dihitung dengan SPSS 20. Menggunakan uji *kolmogrov-sminov* yaitu tidak normal.

Selanjutnya jika hasil hipotesis uji normalitas tidak normal dilakukan pengujian dua buah rata-rata. Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa antara rata-rata $O_1 (\mu_1)$ dengan rata-rata $O_2(\mu_2)$ dengan demikian hipotesisi statistika yang hendak diuji dapat dituliskan sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 < \mu_2$$

D. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh terdiri dari tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Ketiga prosedur dan tahapan penelitian tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Persiapan

Tahapan persiapan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penyusunan proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset.
- b. Merevisi proposal penelitian dan mengajukan persetujuan (*acc*) proposal penelitian setelah melakukan seminar proposal penelitian.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- d. Mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang selanjutnya memberikan rekomendasi untuk melanjutkan pengajuan permohonan izin penelitian ke tingkat fakultas dan selanjutnya ke tingkat Universitas. Surat izin yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala SDN Panorama 3 Bandung.
- e. Melakukan pengembangan instrumen penelitian self efficacy
- f. Merevisi instrument self efficacy

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melaksanakan pengumpulan data penelitian dari seluruh siswa Kelas IV SDN Panorama 3 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.
- b. Menghitung reliabilitas intrumen
- c. Menganalisis data hasil penelitian.
- d. Menentukan sampel siswa yang akan diberikan *treatment*, yaitu siswa yang tingkat *self efficacy* masuk ke dalam kategori rendah dan sedang.

- e. Mengembangkan program intervensi bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa berdasarkan hasil analisis data penelitian. Pengembangan program intervensi meliputi kegiatan-kegiatan berikut.
- 1) Melakukan *need assessment* lingkungan dan perkembangan siswa, dalam hal ini *need assessment* yang dilakukan merupakan *need assessment* mengenai *self efficacy* siswa Kelas IV SDN Panorama 3 Bandung tahun ajaran 2013-2014.
 - 2) Melakukan penyusunan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa berdasarkan hasil analisis *need assessment*.
 - 3) Melakukan *judgement* program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* kepada pakar dan praktisi lapangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kelayakan program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* yang akan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan *self efficacy* siswa Kelas IV SDN Panorama 3 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.
 - 4) Mengevaluasi dan merevisi program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berdasarkan hasil uji kelayakan program yang telah dilakukan, selanjutnya program bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* disempurnakan sehingga dapat digunakan sebagai program yang menjadi acuan dalam melakukan intervensi, yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* dalam meningkatkan *self efficacy* siswa kelas IV SDN Panorama 3 Bandung Tahun Ajaran 2013-2014.
 - 5) Pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan *self efficacy* siswa sesuai dengan program yang telah disusun.
 - 6) Melakukan *post-test* untuk memperoleh data mengenai perubahan tingkat kekohesifan kelompok belajar peserta didik setelah dilakukan intervensi.

3. Pelaporan

Tahapan terakhir dari prosedur penelitian adalah tahap pelaporan. Tahapan pelaporan ini meliputi analisis seluruh kegiatan, hasil penelitian, dan pembahasan kemudian dilaporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah (skripsi) untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan.

